

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pada Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya terdapat mata kuliah studio yaitu Desain Arsitektur yang menggunakan ruang studio dengan perabot berupa meja gambar dan kursi untuk menunjang proses pembelajaran dalam merancang. Pada mata kuliah ini terdapat beberapa aktivitas yaitu menggambar, membuat maket, diskusi, presentasi dan asistensi di ruang studio. Penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara ergonomi perabot dan tatanan ruang terhadap aktivitas pengguna pada ruang studio Jurusan Arsitektur. Penelitian menggunakan kuesioner untuk mengetahui bagaimana ergonomi perabot dan tatanan ruang yang menunjang aktivitas di ruang studio.

Berdasarkan sebaran kuesioner kepada mahasiswa Desain Arsitektur, didapati hasil bahwa ergonomi perabot dan tatanan ruang dapat mempengaruhi aktivitas di ruang studio, dan didapati variabel yang lebih mempengaruhi aktivitas adalah tatanan ruang, salah satu hal yang mungkin dapat mempengaruhinya adalah mayoritas aspek pada tatanan ruang sudah sesuai dengan referensi studi terdahulu mengenai tatanan ruang studio, hal tersebut menggambarkan bahwa aspek yang sesuai dengan referensi/standar dapat mempengaruhi aktivitas yang ada di ruang studio lebih tinggi dibandingkan yang tidak sesuai standar.

Adanya temuan hasil penelitian pada ruang studio dengan berubahnya pola tatanan perabot pada beberapa ruang, setelah dilakukan wawancara kepada dosen untuk menunjang penelitian agar lebih representatif, didapati hasil bahwa pola tatanan perabot yang dianggap lebih menunjang aktivitas adalah dengan pola tatanan cluster, ruang studio juga seharusnya diperuntukkan untuk mata kuliah studio saja, bukan digabung dengan mata kuliah teori, dan karena adanya keterbatasan ruang maka jumlah kursi pada ruang studio dibiarkan melebihi kapasitas mahasiswa studio karena ruang studio masih digunakan untuk mata kuliah teori.

Hasil akhir sintesis dilakukan dengan beberapa simulasi tatanan ruang studio. Simulasi yang terpilih adalah dengan menggunakan pola tatanan cluster dan dimensi ergonomi perabot eksisting sesuai dengan parameter dari hasil kuesioner dan wawancara. Karena adanya keterbatasan luasan ruang, perabot pada ruang B 3.1 dan 3.2 tidak cukup

untuk 15 buah meja gambar sehingga sirkulasi ruangan cukup sempit, tetapi kapasitas untuk seluruh ruangan cukup untuk kapasitas mahasiswa Desain Arsitektur semester genap 2017/2018.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dianalisis mengenai ergonomi perabot dan tatanan ruang studio Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya, berikut merupakan saran yang bisa disampaikan oleh peneliti.

### **A. Bagi Pihak Pengelola Gedung Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya**

Mengetahui apa yang dirasakan oleh pengguna pada ergonomi perabot dan tatanan ruang studio merupakan hal yang cukup penting untuk merancang ruang studio kedepannya demi menunjang aktivitas pengguna dalam proses pembelajaran. Ruang studio juga sebaiknya tidak digabung dengan mata kuliah teori karena aktivitas yang dilakukan berbeda, serta luas ruang studio yang terbatas sehingga jumlah perabot pada beberapa ruang tidak memenuhi kapasitas mahasiswa. Pihak pengelola gedung dapat menggunakan analisis peneliti sebagai acuan jika akan terjadi perubahan pada ruang studio Jurusan Arsitektur.

### **B. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini yaitu ergonomi perabot dan tatanan ruang adalah hal yang cukup penting dalam mempengaruhi aktivitas, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitian yang serupa dengan menggunakan variabel lain diluar variabel yang digunakan pada penelitian ini.